

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir telah dipaparkan dan dianalisis serta menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Adapun dialog atau konsultasi dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada BAB II adalah sebagai berikut:

#### **A. Formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir**

Pengertian formulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “perumusan”, sedangkan memformulasikan berarti “merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat”.<sup>1</sup> Formulasi atau perumusan adalah istilah yang digunakan dalam berbagai penggunaan, atau dapat dikatakan sebagai merumuskan dan menyusun sesuatu ke dalam suatu bentuk yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 320

tepat. Dalam proses pembelajaran, formulasi strategi dapat diartikan sebagai proses merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Pada hakikatnya formulasi atau proses perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intendifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).<sup>2</sup> Kegiatan proses perencanaan adalah kegiatan yang sistematis dan *sequensial*, karena itu kegiatan-kegiatan dalam proses penyusunan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan.

Dalam tahap ini guru-guru harus menyusun: program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester atau catur wulan pelaksanaan kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. Dalam merencanakan program tersebut di atas perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

- a. Bekal bawaan yang ada pada siswa (*pupil entering behaviour*).
- b. Perumusan tujuan pelajaran.
- c. Pemilihan metode.
- d. Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar.
- e. Pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar.
- f. Mempertimbangkan karakteristik siswa.

---

<sup>2</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3-4

- g. Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan dan menutup pelajaran.
- h. Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan.
- i. Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, antara lain: pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, transfer, keterlibatan aktif siswa dan pengulangan.<sup>3</sup>

Adapun strategi dasar pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan profil perilaku dan pribadi siswa sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar utama yang dipandang paling efektif guna mencapai sasaran tersebut.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> J.J. Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 39

<sup>4</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 221

Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan hampa tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari. Dalam kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah (1) media pembelajaran disiapkan dengan baik, (2) lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari, (3) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan, (4) siswa diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani.<sup>5</sup>

Dengan demikian, inti dari formulasi atau proses perencanaan strategi pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan dapat diketahui bahwa formulasi strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), menganalisis karakter siswa, alokasi waktu serta ketersediaan sarana dan prasarana. Persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebelum masuk kelas adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, menggunakan

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 15

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

metode, media dan evaluasi pembelajaran. Selain itu guru juga memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah strategi pembelajaran expository dan strategi pembelajaran inquiry, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa. Pertimbangan guru Al-Qur'an Hadits dalam memilih dan menerapkan strategi expository adalah karena siswa masih belum memiliki motivasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga masih perlu arahan dan bimbingan penuh dari guru. Kemudian guru juga menerapkan strategi inquiry dengan pertimbangan agar siswa belajar mandiri dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Strategi pembelajaran expository memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi expository antara lain adalah guru dapat menyampaikan materi kepada siswa secara tuntas sesuai yang telah direncanakan, melatih siswa untuk menangkap dan menafsirkan materi. Sementara kekurangannya adalah pembelajaran terlalu berpusat kepada guru sehingga kreativitas dari siswa akan terhambat serta guru sulit mengetahui taraf pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Strategi inquiry juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah menumbuhkan situasi keakraban antar siswa karena diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu dapat menambah wawasan antara guru dan siswa karena

adanya saling tukar pengalaman. Sementara kekurangan dari strategi inquiry adalah tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak ada kesiapan dan kemampuan dari siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dalam suatu strategi pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode-metode yang akan digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengajar Al-Qur'an Hadits yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (*drill*), pemberian tugas dan tutor sebaya. Guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode tersebut dengan pertimbangan agar siswa lebih mudah menerima pelajaran serta dapat mengetahui hukum bacaan atau ilmu tajwid, menulis serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari beberapa metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut diantaranya adalah memudahkan guru dalam mengorganisasikan kelas, menjelaskan pelajaran lebih mudah, merangsang siswa untuk melatih daya pikir, dapat mengembangkan kreativitas siswa, mudah mempersiapkan dan melaksanakan metode dengan baik. Kelebihan lainnya adalah siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan tidak membutuhkan konsentrasi dalam pelaksanaannya jika menggunakan metode latihan(*driil*).

Sedangkan kekurangan dari metode-metode tersebut adalah siswa menjadi pasif, waktu sering banyak terbuang, fasilitas kadang tidak tersedia dengan baik dan siswa sulit dikontrol apakah tugas yang diberikan dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang lain. Selain itu juga membosankan jika digunakan terlalu lama, memerlukan keterampilan secara khusus dan menghambat bakat dan inisiatif siswa.

Selain metode pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan media dalam mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits. Media tersebut adalah media visual berupa tulisan surat atau ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan media audiovisual yang berupa suara dan gambar orang membaca Al-Qur'an. Media tersebut mudah digunakan karena efektif dan efisien serta mudah memberikan motivasi kepada siswa agar tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa formulasi atau proses perencanaan dan perumusan strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits tersebut sesuai dengan teori-teori tentang formulasi atau proses perumusan strategi di atas, hal ini dikarenakan guru tersebut sudah melakukan beberapa tahapan yang harus dilalui dalam merumuskan strategi pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah melakukan analisis terhadap segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum masuk kelas adalah dengan menganalisis materi pelajaran, memilih strategi pembelajaran, menggunakan metode, media dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut saling

berhubungan karena dalam suatu pembelajaran pasti membutuhkan strategi pembelajaran, sementara itu di dalam strategi pembelajaran tentu terdapat metode dan media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan agar tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu guru harus memiliki kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran beserta perangkat-perangkat pembelajaran agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

#### **B. Implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan guru setelah proses perencanaan atau perumusan strategi pembelajaran ditetapkan. Dalam proses ini guru menjalankan semua yang telah direncanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bersama dengan siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa agar mereka memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, spiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemndirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.<sup>7</sup> Oleh sebab itu efektif atau tidak suatu pembelajaran tersebut ditentukan oleh beberapa hal seperti guru, siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa individual. Rentangan interaksi ini berada diantara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- a. Pengelolaan dan pengendalian kelas.
- b. Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan, konsep dan sebagainya.
- c. Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model.
- d. Penggunaan tingkah laku non-verbal seperti gerak pindah guru.
- e. Cara mendapatkan balikan.
- f. Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif pokok-pokok yang

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 133

akan dikembangkan (*advance organizers*), mata rantai kognitif, transfer, keterlibatan aktif siswa.

- g. Mendiagnosa kesulitan belajar.
- h. Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual.
- i. Mengevaluasi kegiatan interaksi.<sup>8</sup>

Selain itu terdapat beberapa prinsip khusus dalam penggunaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>9</sup>

b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

c. Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*).

d. Menantang

Proses pembelajaran yang menantang siswa dapat untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

---

<sup>8</sup> J.J. Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar . . .*, hal. 39-40

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 133

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 134

e. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap pembelajaran.<sup>11</sup>

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

b. Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 135

Pembentukan kompetensi ini ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran (*participative instruction*), berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tugas peserta didik adalah belajar, sedangkan tanggung jawabnya mencakup keterlibatan mereka dalam membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat penyusunan program.

Dalam pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan guru mengenai materi yang dibahas untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran. Hal ini penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian

tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits yaitu langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan melakukan persiapan, pelaksanaan atau menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh guru sudah cukup sesuai karena media yang digunakan juga sudah dimanfaatkan secara tepat. Selain itu, interaksi siswa dengan media pembelajaran sudah cukup baik dan siswa juga dapat mengikuti alur kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar dan mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu guru juga memberikan arahan dan penjelasan mendalam tentang materi yang sedang diajarkan serta mengajak siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi dari guru diharapkan siswa aktif dan memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian guru mengadakan apersepsi tentang materi sebelumnya. Setelah itu guru

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 181-185

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan sedikit memberikan motivasi belajar agar para siswa semangat dan senang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kegiatan inti dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah guru menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab, sering kali guru juga menggunakan demonstrasi. Ketika ada siswa yang kurang faham dengan materi yang disampaikan, guru menjelaskan kembali materi tersebut agar siswa mengerti. Selanjutnya kegiatan penutupnya adalah guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan, setelah itu guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas dan melakukan tes membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika proses pembelajaran Al-Qur'an ditemukan siswa yang tidak belajar secara efektif. Hal ini disebabkan karena ada sebagian siswa yang malas, bergurau dengan temannya dan berbicara sendiri. Selain ada siswa yang tidak belajar dengan baik juga ditemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian usaha guru dalam mengatasi siswa tersebut adalah dengan mendekati siswa dan memberikan penjelasan materi secara berulang-ulang supaya siswa tersebut faham tentang materi yang disampaikan. Selain itu guru juga mengadakan praktek atau latihan membaca Al-Qur'an kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir ini terdapat beberapa kelas, yang dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Guru menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang sama untuk semua kelas. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam setiap kelas rata-rata ada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, selain itu siswa juga kurang aktif tanpa ada dorongan dari guru. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang sama di setiap kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits cukup berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan guru telah mengadakan persiapan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, guru juga melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan ulang tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurang sesuai dengan teori-teori pembelajaran di atas. Hal ini dikarenakan masih ditemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar dan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, dengan demikian tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu guru Al-Qur'an Hadits kurang dapat mengimplementasikan alur kegiatan proses pembelajaran. Seharusnya langkah-langkah pembelajaran dengan strategi expository adalah guru menyampaikan informasi konsep,

prinsip-prinsip dasar serta contoh-contoh kongkretnya. Pada langkah ini guru dapat menggunakan berbagai metode yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi. Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan baik dilakukan oleh guru maupun siswa.

Sementara langkah-langkah pembelajaran dengan strategi inquiry adalah kegiatan pemberian dorongan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan mengungkapkan hubungan bahan belajar yang akan dipelajari dengan bahan belajar yang sudah dikuasai. Selanjutnya kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran yang harus diikuti oleh siswa. Kegiatan selanjutnya adalah proses inquiry dengan melalui beberapa tahap, antara lain pengajuan permasalahan, pengajuan pertanyaan penelitian atau hipotesis, pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan penarikan generalisasi.

Selanjutnya adalah adanya umpan balik, kegiatan umpan balik ditujukan untuk melihat respon siswa terhadap keseluruhan bahan belajar yang telah dipelajari. Langkah yang terakhir adalah penilaian, kegiatan penilaian dilakukan oleh guru baik secara lisan, tulisan maupun penampilan. Dengan demikian guru akan mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam suatu proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Guru harus berupaya agar siswa dapat membentuk kompetensi dirinya sendiri sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam kurikulum yang

meliputi (SK/KD). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sementara itu tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa tersebut.

Sebagai pengimplementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Selain itu guru juga harus berusaha mengolah setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran itu guru sangat membutuhkan keterampilan profesional secara memadai.

### **C. Evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Aswaja Tunggawir Kalidawir**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian. Menurut Weis sebagaimana dikutip oleh Purwanto:

Evaluasi menerjemahkan bukti menjadi pengertian kuantitatif dan membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian ditarik kesimpulan mengenai keefektifan, kegunaan, keberhasilan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Secara garis besar ada dua jenis evaluasi, yaitu: (1) evaluasi formatif, meliputi evaluasi yang dilakukan sebelum program berjalan, atau sedang dalam pelaksanaan, atau setelah program selesai, dan dapat diteliti hasil dan dampaknya. (2) evaluasi sumatif, adalah evaluasi yang dilakukan untuk

---

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 25

beberapa periode/tahun sehingga memerlukan pengumpulan data *time series* untuk beberapa tahun yang dievaluasi.<sup>14</sup>

Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu aktivitas pengendalian yang memungkinkan intervensi yang positif. Evaluasi memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangannya dari perencanaan sebelumnya. Penilaian dan pengujian kuantitatif yang berdasarkan pengalaman masa lalu merupakan cara mengevaluasi berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Beberapa perbuatan guru yang nampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain:

- a. Menilai pekerjaan siswa.
- b. Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.
- c. Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Ketiga tahap pengajaran tersebut harus mencerminkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>15</sup>

Terdapat lima (5) faktor penting dalam setiap aktivitas pendidikan, yaitu:

- a. Tempat aktivitas dilakukan.
- b. Waktu aktivitas dilakukan.
- c. Orang yang terlibat dalam aktivitas.
- d. Sumber daya yang diperlukan untuk aktivitas tersebut.
- e. Proses pelaksanaan aktivitas.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 176-177

<sup>15</sup> J.J. Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar . . .*, hal. 40

Adapun perbaikan pengajaran perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud berikut:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa, baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa. Perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luasnya dan dalamnya penguasaan hasil belajar.
- b. Membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dengan bantuan perbaikan itu, diharapkan pada gilirannya siswa mampu membantu dan memperbaiki dirinya sendiri.
- c. Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya terus-menerus. Hasil penilaian pada dasarnya mencerminkan juga kemampuan guru sendiri, misalnya cara menyampaikan pelajaran.
- d. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, lebih efisien dalam pendayagunaan sumber-sumber (waktu, tenaga dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.
- e. Mempertimbangkan lebih seksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*. . . . hal. 223

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 234

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat diketahui bahwa evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir yaitu dilihat dari tanggapan siswa tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah sudah cukup baik dan siswa cukup senang dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun dengan strategi yang guru terapkan untuk mengajar Al-Qur'an Hadits masih ditemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, hal ini karena strategi yang digunakan ternyata kurang sesuai dan kurang efektif.

Setelah mengetahui kekurangan dari strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka guru mengadakan refleksi atau evaluasi tentang strategi tersebut. Evaluasi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits adalah tetap menerapkan strategi pembelajaran expository dan strategi pembelajaran inquiry, namun guru memilih kembali beberapa metode yang dianggap efektif dan efisien untuk diterapkan di dalam kelas. Oleh sebab itu guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tutor sebaya dengan harapan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat tercapai dengan baik.

Metode ceramah dipilih dan diutamakan oleh guru Al-Qur'an Hadits karena dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa cenderung hanya mendengarkan materi dari guru dan tidak ada kesadaran untuk belajar sendiri. Selain itu dengan metode ceramah guru dapat menjelaskan materi dengan jelas

dan menyeluruh khususnya materi tentang tajwid. Oleh karena itu metode ceramah sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Selain itu guru juga menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikutinya. Metode ini juga sangat penting karena siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang diperagakan oleh gurunya. Hal ini dilakukan oleh guru agar mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melatih siswa yang kurang mampu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemudian guru juga menerapkan metode tutor sebaya, hal ini dilakukan karena dianggap efektif dan efisien. Dengan metode tutor sebaya dapat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menyeimbangkan antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang kurang berprestasi. Selain itu siswa juga belajar bersama teman-temannya satu kelas, mereka tidak akan canggung dan malu untuk bertanya kepada teman mereka tentang masalah belajar terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam metode ini guru tetap ada di dalam kelas sebagai pembimbing dan pendamping, namun disini siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Metode tutor sebaya dipilih oleh guru karena dikembangkan oleh keterampilan siswa dalam bekerja sama dan menjalin hubungan pribadi positif antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Guru menerapkan bimbingan antar teman dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam belajar mengajar sehingga dapat membangun motivasi belajar siswa dan pada

akhirnya akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Setelah diadakan evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits tersebut, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah lancar. Pencapaian tujuan pembelajaran siswa juga sudah cukup bagus, yaitu siswa dapat mengetahui ilmu tajwid serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sekarang ini sudah ada peningkatan, meskipun belum memiliki kemajuan secara cepat namun sedikit ada perubahan dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di MTs Aswaja tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dapat diketahui bahwa siswa menyukai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dapat memahami ilmu tajwid sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu siswa cukup senang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena guru Al-Qur'an Hadits mengajar dengan memberikan sedikit humor kepada siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah sesuai dengan teori-teori evaluasi di atas. Setelah melaksanakan program atau proses pembelajaran guru mengadakan evaluasi atau tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan tersebut apakah sudah mencapai tujuan dengan baik. Oleh sebab itu guru melakukan

evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal terutama dalam keberhasilan belajar siswa.

Penilaian dan kontrol kadang kala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi siswa maupun bagi guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, dapat juga dianggap sebagai kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.

Tentu saja strategi perbaikan itu perlu dirancang sedemikian rupa oleh guru bidang studi bersangkutan. Pekerjaan perbaikan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada tiap tahap pengajaran, serta memupuk kerja sama dengan guru-guru lainnya dan dilaksanakan dalam jangka pendek. Pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat. Jika kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada kegiatan perencanaan belum tercapai, maka ia harus meninjau kembali rencana serta implementasinya dengan maksud untuk melakukan perbaikan.